

BAB I

PENDAHULUAN

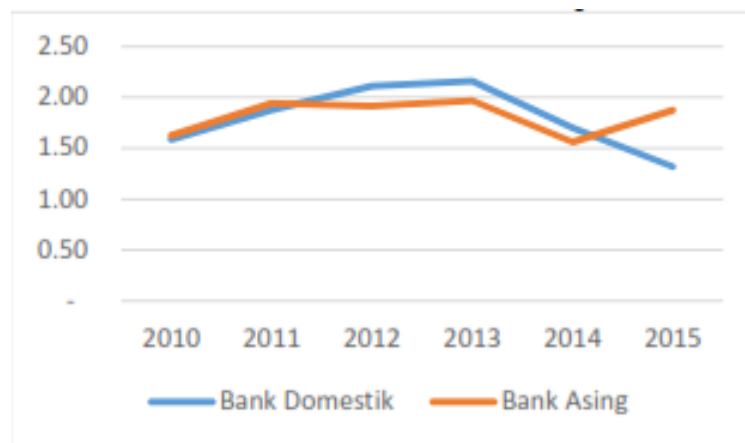
1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternalnya baik nasional maupun global. Selain itu bank dianggap salah satu jenis lembaga terbesar dan paling penting dari lembaga keuangan, dan yang paling efisien dalam berlatih peran intermediasi keuangan mereka dianggap sumber kehidupan ekonomi (Banga, 2013). Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian, Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai alat penyelenggaraan keuangan (Merkusiwati, 2007). Di Indonesia bank masih dianggap sebagai sektor yang menjanjikan oleh investor asing yang dibuktikan dengan munculnya bank asing di Indonesia, hal ini tidak dapat dipisahkan dari pangsa pasar yang besar dan margin yang diperoleh (Marwardi, 2014).

Bank asing di Indonesia memiliki perbedaan dalam kebijakannya, dimana bank asing lebih bergantung pada kantor pusat mereka. Selain itu bank asing di Indonesia memiliki badan hukum yang mengikuti kantor pusatnya di luar negeri sementara bank domestik di Indonesia adalah dalam bentuk perseroan terbatas sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dengan masuknya bank asing di Indonesia maka akan menyebabkan peningkatan persaingan dengan bank domestik yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas bank domestik dan bank asing.

Gambar 1

Perbedaan antara Profitabilitas Bank Domestik dan Bank Asing periode 2010-2015



Sumber :Laporan tahunan data di proses

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan profitabilitas bank domestik selama periode 2010 – 2015, menunjukkan kecenderungan penurunan yang dibandingkan dengan bank asing, sehingga terjadi penurunan secara signifikan. Penurunan profitabilitas ini dapat dikaitkan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Perkembangan yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian.

beberapa jenis bank yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Bank syariah yang saat ini sangat banyak di minati oleh masyarakat. menurut UU nomor 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan di dasarkan pada prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Selain itu menurut Sudarsono Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa – jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau islam.

Ada 4 pendapat menurut para ahli mengenai Bank Syariah. Menurut (Sudarsono) Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa – jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip – prinsip syariah atau islam, selanjutnya menurut (Siamat Dahlan) adalah bank yang menjalankan usahanya berdasar prinsip syariah yang di dasarkan pada alquran dan hadist, menurut (Perwataatmadja) bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip syariah (islam) dan tata cara di berdasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist, dan yang terakhir menurut (Schaik) bank syariah

adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi hasil sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Bank syariah dalam mencari keuntungan dengan cara berpatokan pada prinsip syariah yaitu : pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan bunga produknya dengan bunga tertentu. Selain itu pada tahun 2017 market share atau pangsa pasar pada bank syariah cukup tinggi yakni 15,2% atau lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan konvensional secara nasional yaitu mencapai 8,4%.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungannya yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Profitabilitas dipengaruhi baik dari lingkungan makro ekonomi maupun internal bank itu sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Beberapa faktor makro ekonomi yaitu : PDB atau GDP (produk domestik bruto atau gross domestic product), pengangguran, inflasi dan deflasi. Dari beberapa faktor makro ekonomi tersebut dapat berkaitan dan berpengaruh pada profitabilitas bank. .

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. selain itu profitabilitas suatu perusahaan dapat di ukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan perusahaan (*operting asset*). *Operating asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva yang lain digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Hakim, 2006:19) .

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA sesuatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset* (sawir, 2005:18) Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan dapat meningkatkan daya tarik para investor. Karena tingkat pengembalian atau juga deviden akan semakin besar, dengan demikian akan beresiko pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang semakin bertambah sehingga *Return On Asset (ROA)*, akan mempunyai pengaruh pada harga saham

perusahaan. *Return On Asset (ROA)* dapat membantu perusahaan yang sudah melaksanakan praktek akuntansi dengan baik agar dapat mengukur efisiensi pemakaian modal yang menyeluruh, dan peka terhadap tiap-tiap hal yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan hingga bisa diketahui posisi perusahaan pada saat industri.

Suatu perekonomian disuatu negara sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kenaikan harga-harga secara terus menerus. Selain itu Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi antara lain penurunan nilai tukar mata uang, permintaan yang tinggi terhadap suatu barang dan bertambahnya uang yang beredar. Istilah dari kata inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi yang meningkat dan menyebabkan nilai riil tabungan merosot atau down karena masyarakat akan mempergunakan assetnya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

GDP (*Gross Domestic Product*) suatu negara dapat diartikan sebagai total nilai penjualan barang dan jasa suatu negara dalam setahun. Keterkaitan GDP (*Gross Domestic Product*) dengan industri perbankan yaitu terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat yang menyalurkan dalam bentuk investasi.

Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan indikator ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP (*Gross Domestic Product*) naik, maka akan diikuti peningkatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno: 2003)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh efektifitas operasi dan efisiensi lembaga keuangan mikro. Semakin kecil biaya operasional dan pendapatan operasional maka akan semakin baik (iqbal, 2010:148). Pendapat lain diungkapkan oleh Leon dan Ericson (2007:121) menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai penengah, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Sejalan dengan *The Liability Management Theory* yang membahas tentang upaya bank dalam menyediakan likuiditas dalam bentuk pasiva. Teori ini berpendapat bahwa bank mampu meningkatkan penyaluran kredit dan menjaga kepercayaan nasabah dengan cara menjaga likuiditas.

Pada teori ini upaya bank dalam menjaga likuiditas adalah dengan sisi pasiva seperti pinjaman jangka pendek antara bank (*call money*) hal ini dilakukan bank sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi yaitu beban bunga dengan pinjaman jangka pendek lebih kecil dibandingkan dengan jangka panjang maupun harus kehilangan kesempatan pendapatan bunga dengan menjual obligasi maupun aktiva lainnya.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat. sejalan dengan teori manajemen likuiditas *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah. *Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Usman (2003) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Capital Adequacy Ratio atau disebut CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva yang berisiko jika nilai

CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selain itu CAR menurut (Lukman Dendawijaya, 2000:122) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri, dana-dana dari sumber luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjam dan lain-lain.

Pada teori manajemen likuiditas *Anticipated Income Theory* yang menyebutkan bahwa bank dapat melakukan semua kredit baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan tetap memperhatikan kualitas kredit dan ketahanan bank terhadap resiko. Meningkatnya CAR akan membuat ketahanan bank meningkat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit bank.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang: “Pengaruh *Inflasi, GDP (Gross Domestic Produk), BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional), Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *ROA (Return On Asset)* pada Bank umum Syariah yang ada Indonesia periode 2012 – 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam uraian diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam permasalahan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap *ROA (Return On Asset)* pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 – 2017.

2. Apakah terdapat pengaruh antara GDP (*Gross domestic product*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 – 2017.
3. Apakah terdapat pengaruh antara BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017
5. Apakah pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 – 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh antara Inflasi terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017
- 2 Untuk mengetahui apakah pengaruh antara GDP (*Gross domestic product*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017
- 3 Untuk mengetahui apakah pengaruh BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 -2017

- 4 Untuk mengetahui apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017
- 5 Untuk mengetahui apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012– 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritisa.

- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk memperlus dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis Pengaruh *Inflasi*, *GDP* (*Gross Domestic Produk*), BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA (*Return On Asset*)
- b. Memberikan masukan dan menambah wawasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan di lakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.
- c. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh inflasi, GDP (*Gross Dosmetik Product*), BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap ROA (*Return On Asset*).

2. Manfaat praktis

- a. Menganalisis Pengaruh *Inflasi*, *GDP (Gross Domestic Produk)*, BOPO (Biaya operasional dan pendapatan operasional), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2017.
- b. Sebagai bahan pemikiran untuk para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.